

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TEKS SADLANAN DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
KELAS XI**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Gelar Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh:

Arini Saptaningrum

2011100007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TEKS SADRANAN DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
KELAS XI**

Diajukan :

ARINI SAPTANINGRUM

NIM. 2011100007

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma
Klaten guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

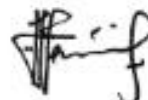
Tanggal:.....

Pembimbing I



Drs. Danang Susena, M.Hum.
NIP. 19620228 198702 1 002

Pembimbing II



Dr. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 815 349

HALAMAN PENGESAHAN

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TEKS SADRANAN DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA
KELAS XI**

Diajukan oleh:

ARINI SAPTANINGRUM

NIM. 2011100007

Telah dipertahankan hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

Dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Tanggal: 9 Agustus 2024

Ketua



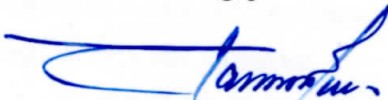
Dr. Agus Yuliantoro, M.Hum.
NIP. 19591004 198603 1 002

Sekretaris



Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 815 349

Penguji I



Drs. Danang Susena, M.Hum.
NIP.19620228 198702 1 002

Penguji II



Dr. Sukini, M.Pd.
NIK. 690 103 162



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 196400412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Saptaningrum
NIM : 2011100007
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi

Judul : Nilai – Nilai Kearifan Lokal Teks Sadranan dan Implementasinya
dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI.

Adalah benar – benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 26 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Arini Saptaningrum

MOTTO

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku

(QS. Al-Baqarah, 152)

Minta pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar

(QS. Al-Baqarah, 153)

Tidak pernah Allah mengambil sesuatu, jika tidak mengembalikan dengan sesuatu yang lebih baik

(Ust. Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Alm. Bapak Sunardi dan Ibu Supinem yang menjadi penyemangat utama saya. Terimakasih untuk segala doa yang telah beliau panjatkan demi kesuksesan putrinya
2. Kakak-kakak saya tercinta yang senantiasa mendukung dan memotivasi saya setiap waktu sehingga saya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan S1.
3. Bapak Drs. Danang Susena, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Sukini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, penjelasan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta bapak/ibu dosen Universitas Widya Dharma Klaten Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan dan berjasa memberikan ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang penulis dapatkan pada waktu perkuliahan dapat berguna di masa yang akan datang dan akan digunakan sebaik-baiknya.
5. Ibu Dra. Indiyah Prana A, M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Teman-teman seperjuangan saya PBSI 2020 tercinta, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan kesan yang mendalam selama perkuliahan.

7. Teman-temanku Neta, Dewa, Salma, Vera R, Danang, Fajar dan Tandean dalam grup Mahasiswa Bisa yang saling mendukung, memotivasi, dan berjuang bersama – sama dalam menghadapi bangku perkuliahan selama 4 tahun. Terimakasih atas waktu yang telah kalian berikan untuk sama-sama saling mengerti dan menghibur satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Teks Sadranan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI" dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana kependidikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd. selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. D.B.Putut Setiyadi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Drs. Danang Susena , M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan

yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.

5. Ibu Dr. Sukini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, pengarahan, dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi dengan lancar.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berkenan memberikan ilmu selama kuliah.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya keluarga besar Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 26 Juni 2024

Arini Saptaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penegasan Judul.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Hakikat Sastra Lisan.....	18
B. Hakikat Folklore.....	20
C. Hakikat Tradisi.....	24
D. Upacara Adat.....	27
E. Teori Kearifan Lokal.....	30
F. Teori Pendidikan Karakter.....	32
G. Teori Pembelajaran Sastra.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian.....	44
B. Objek Penelitian	45
C. Data Penelitian	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PEMBAHASAN.....	48
A. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Teks Sadranan Desa Padas.....	50
B. Simbol-Simbol Budaya pada Upacara Sadranan.....	57
C. Nilai Pendidikan Karakter dalam Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sadranan.....	68
D. Penerapan Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra.....	75
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI.....	95
A. Simpulan.....	96
B. Saran.....	97
C. Implementasi.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Teks Wawancara	109
Lampiran 2. Transkrip	111
Lampiran 3. Dokumentasi	119
Lampiran 4. Modul Ajar Pembelajaran Sastra.....	120

ABSTRAK

Arini Saptaningrum: 2011100007. 2024. “Nilai-nilai Kearifan Lokal Teks Sadranan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Pembimbing I: Drs. Danang Susena, M. Hum. Pembimbing II: Dr.Sukini, M.Pd.

Tradisi Sadranan Desa Padas menarik untuk diteliti karena di dalamnya terkandung terdapat nilai-nilai kearifan lokal. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan pada masyarakat Desa Padas, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten?, (2) Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung pada nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan pada masyarakat Desa Padas, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten?, (3) Bagaimana penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester genap dalam perspektif modul ajar?. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan pada masyarakat Desa Padas, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, (2) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung pada nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan pada masyarakat Desa Padas, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, (3) Mendeskripsikan penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XI dalam perspektif modul ajar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa istilah, kata, dan kalimat/pernyataan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dari tradisi sadranan sedangkan sumber data penelitian ini adalah tradisi sadranan Di Desa Padas. Data penelitian tersebut diperoleh dengan cara (1) melakukan wawancara dengan narasumber secara mendalam guna memperoleh data-data pendukung, (2) melakukan perekaman, (3) melakukan observasi, (4) mengubah data yang diperoleh dari wawancara, perekaman ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi sadranan terdapat nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat didokumentasikan dalam bentuk teks. Tradisi sadranan dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XI dengan materi pembelajaran teks cerita sejarah. Penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk melatih peserta didik memiliki rasa apresiasi tinggi terhadap sastra lisan.

Kata kunci: Tradisi Sadranan, Nilai-nilai Kearifan Lokal, Pembelajaran Sastra.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, karya sastra yang ada dan berkembang pada masyarakat Indonesia berasal dari bahasa sanskerta. Kata sastra dibentuk dari akar kata *sas-* dan *tra*. Akar kata *sas-* menunjukkan arti mengarahkan, mengajar, memberi, buku petunjuk, buku intruksi, atau buku pengajaran dan *tra* berarti alat atau sarana (Samsuddin, 2019:3). Sastra merupakan ekspresi manusia yang berwujud pengalaman, pikiran, semangat dan keyakinan yang direalisasikan menjadi gambaran nyata yang mampu membangkitkan daya tarik dengan alat bahasa (Gasong, 2014: 652).

Sastra menjadi bagian dari budaya, karena budaya merupakan hasil perasaan dan pemikiran manusia yang dicurahkan dalam wujud bahasa baik lisan maupun tulisan. Salah satu sastra yang hidup secara turun-temurun di masyarakat adalah sastra lisan. Sastra lisan merupakan kesusastraan yang meliputi ekspresi kesusastraan masyarakat dan kebudayaan yang disebarluaskan dan diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut (secara lisan) (Hutomo dalam Endraswara, 2018: 3).

Sastra lisan memiliki peranan dalam perkembangan kesusastraan Indonesia. Menurut Hutomo (dalam Amir, 2013:71) bahwa sastra lisan adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi sastra warga suatu

kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan (dari mulut ke mulut). Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pemiliknya, sebagai milik bersama, yang isinya mengenai berbagai peristiwa atau kebudayaan masyarakat. Sastra lisan bagian dari folklore. Menurut Alan Dundes (Danandjaja, 2007: 1-2), *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan, sedangkan *lore* adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian kebudayaan, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Jadi dapat disimpulkan bahwa folklore adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan secara turun temurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh non-lisan yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat/*mnemonic device*.

Folklore mencakup sastra lisan, diciptakan oleh suatu masyarakat tertentu bukan hanya sebagai hiburan atau warisan budaya namun juga sebagai media pendidikan. Folklore diciptakan berdasarkan motif-motif tertentu, sebagai pedoman atau petunjuk masyarakat pemiliknya. Sebab, folklore mengandung nilai dan norma budaya yang dapat dimanfaatkan untuk menata kehidupan sosiokultural masyarakat, guna meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian masyarakat itu. Setiap folklore memiliki muatan nilai-nilai kebijaksanaan lokal yang penting untuk

dipahami, dipelajari, dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksplorasi atau penggalian terhadap warisan budaya lisan untuk menemukan dan memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Menurut Hasanah (2016:41) kearifan lokal bisa dipahami sebagai kumpulan ide-ide yang bernilai baik, bersifat bijaksana, dan penuh dengan kearifan, yang tersimpan dengan baik dan diikuti oleh seluruh masyarakatnya. Kearifan lokal adalah segala wujud kebiasaan, wawasan, pemahaman, atau keyakinan serta sikap yang mengarahkan perilaku kehidupan manusia di dalam suatu komunitas yang meliputi budaya sebuah persepsi, pengetahuan, kebiasaan serta norma yang ditaati bersama oleh suatu masyarakat setempat serta bersifat turun-temurun. Kearifan lokal dalam budaya Jawa masih sering ditemukan dalam tradisi (kebiasaan). Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.

Adapun salah satu folkore yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang juga mengandung nilai pendidikan karakter adalah tradisi sadranan yang dimiliki oleh masyarakat Dukuh Padas, Desa Padas, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten. Menurut Yanu Endar Prasetyo

(2010:2), nyadran atau sadranan adalah tradisi yang dilakukan oleh orang Jawa yang dilakukan di bulan Sya'ban (Kalender Hijriyah) atau Ruwah (kalender Jawa) untuk mengucapkan rasa syukur yang dilakukan secara kolektif dengan mengunjungi makam atau kuburan leluhur yang ada di suatu kelurahan atau desa. Nyadran dimaksudkan sebagai sarana mendoakan leluhur yang telah meninggal dunia, mengingatkan diri bahwa semua manusia pada akhirnya akan mengalami kematian, juga dijadikan sebagai sarana guna melestrikan budaya gotong royong dalam masyarakat sekaligus upaya untuk dapat menjaga keharmonisan bermasyarakat melalui kegiatan kembang bujono (makan bersama).

Penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan menawarkan potensi besar untuk memikat minat pembaca terhadap folklore, khususnya sastra lisan. Dengan fokus pada nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi sadranan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan landasan untuk penerapan hasil penelitian dalam konteks pembelajaran sastra di tingkat SMA. Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai ini dalam memperkaya pengalaman siswa untuk membangun karakter positif. Nilai-nilai kearifan lokal dari ritual sadranan dapat memberikan dimensi budaya yang kaya dan merangsang rasa kebangsaan.

Salah satu alasan penelitian ini adalah kurangnya penelitian sebelumnya yang secara khusus mengeksplorasi pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan dan pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang potensinya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra lokal. Selain itu, penulis merasa perlu untuk menjembatani kesenjangan dalam literatur akademis dengan mengeksplorasi hasil penelitian agar dapat diaplikasikan dalam modul ajar.

Fokus pada perspektif modul ajar memberikan arah yang lebih praktis, membantu guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan bermakna. Pentingnya pembelajaran sastra di SMA kelas XI tidak hanya terletak pada penyampaian pengetahuan sastra, tetapi juga pada pengembangan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sastra secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penerapan modul ajar menjadi esensial untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan harapan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran sastra yang mencakup nilai-nilai kearifan lokal, secara efektif menciptakan pembelajaran sastra yang menarik, bermakna, dan menghibur bagi siswa SMA kelas XI. Di dalam kurikulum merdeka di kelas XI pada materi teks cerita sejarah dirancang untuk memperkenalkan siswa pada

budaya dan sastra yang lebih luas, termasuk sastra lokal. Pembelajaran ini dapat memperkaya wawasan mereka tentang keragaman budaya Indonesia, meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal, dan mendorong rasa bangga terhadap warisan budaya mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka tradisi sadranan di Desa Padas penting dan layak dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan karena selama ini belum ada penelitian terhadap nilai-nilai kearifan lokal dari sebuah ritual sadranan atau upacara sadranan di Desa Padas. Berdasarkan cara berpikir tersebut maka dilakukan penelitian kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi sadranan. Selanjutnya nilai kearifan lokal tersebut digunakan sebagai media pembelajaran sastra di SMA kelas XI dengan menggunakan perspektif modul ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai panduan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran sastra yang mencakup nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini menekankan pada aspek nilai kearifan lokal yang terkandung dalam teks sadranan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Teks Sadranan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

1. Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan.
2. Nilai pendidikan karakter yang terkandung pada nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan.
3. Penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XI dalam perspektif modul ajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti memberikan batasan masalah dan menitikberatkan pada:

1. Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan.
2. Nilai pendidikan karakter yang terkandung pada nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan.
3. Penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XI dalam perspektif modul ajar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang telah diuraikan, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan pada masyarakat Desa Padas, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten?

2. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung pada nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan pada masyarakat Desa Padas, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester genap dalam perspektif modul ajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan pada masyarakat Desa Padas, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten.
2. Nilai pendidikan karakter yang terkandung pada nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan pada masyarakat Desa Padas, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten.
3. Penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XI dalam perspektif modul ajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sastra, khususnya folklore, serta

menyumbangkan wawasan baru terkait penelitian mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam sastra lisan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian memberikan pengalaman langsung dalam menganalisis tradisi masyarakat Jawa. Ini tidak hanya memberikan dorongan kepada peneliti untuk meningkatkan kualitas penelitian, tetapi juga dapat menjadi motivasi bagi peneliti lain, terutama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengadakan penelitian serupa.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian membantu pembaca memahami nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi tersebut dan juga pengaplikasiannya dalam pembelajaran sastra di sekolah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dengan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap sastra, khususnya folklore, sambil memberikan wawasan tentang penerapan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra demi mencapai tujuan pembelajaran, dan

mengembangkan variasi materi pengajaran yang lebih efektif dan kondusif.

e. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

f. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran dan penelitian, memberikan gambaran yang berguna dalam menentukan topik penelitian, menguraikan metode penelitian dan pembahasannya untuk penelitian yang mungkin mereka lakukan di masa depan.

g. Bagi Calon Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan manfaat memberikan acuan bagi peneliti lain dalam memahami konsep-konsep yang relevan dengan budaya lokal dan membantu menyusun landasan teori yang lebih kaya dan kontekstual.

G. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Teks Sadranan dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI”. Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran judul penelitian, diperlukan

adanya penegasan judul. Berikut dikemukakan penjelasan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul:

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghibau kita. Secara spesifik nilai (*value*) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku (Subur, 2015:51). Nilai mempengaruhi sikap dan perilaku serta persepsi seseorang, nilai sangat penting untuk memahami perilaku berkehidupan karena menjadi dasar pemahaman sikap dan motivasi individu.

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah kebijaksanaan dan pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat (Hartanto, 2019: 25). Kearifan lokal (*local wisdom*) dikonsepsikan sebagai kebijaksanaan setempat, pengetahuan setempat (*local knowledge*), kecerdasan setempat (*local geniuous*), yang merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam menjawab berbagai masalah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Aturan yang

diberlakukan pada suatu tempat merupakan sebuah kearifan lokal (Inriani, 2017: 167). Kearifan lokal membentuk anggota masyarakat bertindak atas dasar kesadaran sekaligus memberi prioritas terhadap kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu (Hartanto, 2019: 25). Kearifan lokal merupakan pewarisan kandungan tradisi dengan cara turun-temurun yang didapatkan dari tradisi lisan serta budaya tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur kehidupan dalam cakupan berbagai bidang.

3. Tradisi

Secara etimologi, tradisi berarti sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran dan sebagainya) yang turun temurun dari nenek moyang. Menurut Soerjono Soekanto (1987:13) tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng (berulang). Menurut Van Reusen (1992:115), tradisi merupakan warisan atau moral adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi adalah suatu yang tidak bisa berubah. Tradisi justru perpaduan dengan perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Sedangkan menurut Coomans (1987:73), pengertian tradisi ialah suatu gambaran sikap atau perilaku manusia yang sudah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang. Dapat disimpulkan tradisi merupakan kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan

punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam terminologi Islam tradisi dapat dikatakan sebagai adat istiadat. Adat istiadat diartikan sebagai tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai agama, sedangkan tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya.

4. Sadranan

Nyadran berasal dari bahasa Sanskerta "*Sraddha*" yang artinya keyakinan, sedangkan dalam Kamus Jawa – Indonesia (Nardiati dkk, 1993:214) *nyadran* berasal dari kata sadran yang artinya ruwah syaban. Sadranan adalah tempat untuk berselamatan pada bulan Syaban atau Ruwah dan nyadran artinya mengadakan selamatan pada bulan syaban atau ruwah untuk leluhur atau pergi ke tempat yang keramat. Nyadran merupakan salah satu tradisi yang masih lekat dalam kehidupan masyarakat Jawa hingga saat ini dalam perkembangannya setiap daerah memiliki perbedaan yang variasi dalam pelaksanaannya tergantung dari aturan daerah masing-masing. Tradisi Nyadran merupakan suatu budaya mendoakan leluhur yang sudah meninggal dan seiring berjalannya waktu mengalami proses perkembangan budaya sehingga menjadi adat dan tradisi yang memuat berbagai macam seni budaya. Nyadran dikenal juga dengan nama *Ruwahan*, karena dilakukan pada bulan *Ruwah*. Tradisi *Nyadran*

berdasarkan sejarahnya merupakan suatu akulturasi budaya Jawa dengan Islam.

Menurut Yanu Endar Prasetyo (2010:2), *Nyadran* atau *Sadranan* adalah tradisi yang dilakukan oleh orang Jawa yang dilakukan di bulan Sya'ban (Kalender Hijriyah) atau *Ruwah* (Kalender Jawa) untuk mengucapkan rasa syukur yang dilakukan secara kolektif dengan mengunjungi makam atau kuburan leluhur yang ada di suatu kelurahan atau desa. *Nyadran* dimaksudkan sebagai sarana mendoakan leluhur yang telah meninggal dunia, mengingatkan diri bahwa semua manusia pada akhirnya akan mengalami kematian, juga dijadikan sebagai sarana guna melestarikan budaya gotong-royong dalam masyarakat sekaligus upaya untuk dapat menjaga silaturahmi melalui kegiatan *kembul bujana*. Dalam Kamus Bahasa Jawa-Indonesia I (Nardiati dkk, 1993:393) *kembul* artinya makan bersama-sama sedangkan *bujana* artinya pesta, maka dapat disimpulkan *kembul bujana* adalah jamuan dengan makan bersama-sama.

Dapat disimpulkan bahwa *Nyadran* adalah suatu tradisi budaya yang berasal dari budaya Jawa yang memiliki akulturasi dengan ajaran Islam. Dalam konteks Jawa, *nyadran* diartikan sebagai upacara selamatan yang dilakukan pada bulan Sya'ban atau *Ruwah*.

5. Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan (1) agar peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (2) agar peserta didik dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia, atau agar peserta didik memperoleh pengetahuan yang mencakup tentang sastra dengan berbagai teori, karya sastra, judul, dan nama pengarang, serta angkatan, (3) agar peserta didik dapat berapresiasi dengan karya sastra, baik dalam kegiatan reseptif, produktif, ataupun reseptif produktif, (4) pengajaran sastra dapat membentuk sikap peserta didik yang apresiatif dan kreatif terhadap karya sastra sekaligus membina bahasa secara umum, (5) karya sastra juga dapat menumbuhkembangkan karakter atau budi pekerti (Djojoseuroto, 2010).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12 dengan siswa yang umumnya berusia 15-18 tahun. Pada sekolah SMA, berdasarkan pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Hal-hal dalam kegiatan sastra berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal serta kepekaan sosial. Pengembangan kemampuan bersastra di sekolah menengah dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan. Bagian ini terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori. Bagian ini terdiri atas Teori Sastra Lisan, Teori Folklore, Teori Tradisi, Teori Kearifan Lokal, Teori Pendidikan Karakter dan Teori Pembelajaran Sastra.

BAB III. Metode Penelitian. Bagian ini terdiri atas Metode Penelitian, Objek Penelitian, Data Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini terdiri atas pendekatan struktural tradisi *Sadranan*, nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi *Sadranan*, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Sadranan*, dan Penerapan Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra.

BAB V. Penutup. Bagian ini terdiri atas Simpulan, Saran dan Implementasi.

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLEMENTASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tradisi sadranan Desa Padas, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai kearifan lokal dalam teks sadranan Desa Padas, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten.

Nilai kearifan lokal dari tradisi sadranan Desa Padas, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten memiliki keberagaman yang mencakup kedamaian dan kesejahteraan. Adapun nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi sadranan terkandung pamali (larangan) dan anjuran tradisi sadranan antara lain (a) nilai religius (b) nilai gotong – royong (c) nilai kejujuran (d) nilai rasa syukur (e) kreativitas budaya (f) Disiplin.

2. Simbol-simbol budaya pada upacara sadranan

Tradisi nyadran di Desa Padas merupakan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan *Ruwah* melalui tiga prosesi yaitu besik makam, *kenduri* atau tahlilan, dan makan bersama-sama (*kembul bujana*). Adapun simbol-simbol makanan yang digunakan pada saat *nyadran* sebagai berikut.

- a. *Ambeng* adalah sebuah nasi yang dibentuk mengerucut dengan beberapa lauk pauk disekitarnya sebagai dari tiruan bentuk alam dan seisinya yang

mengandung konsep tentang hubungan manusia dengan penciptanya untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis.

- b. Nasi *Golong* yaitu nasi yang dibuat dalam bentuk bulat-bulat, yang bermakna *memetri jagat sak isinine, golong-gilik* (menyatu) artinya sedekah kepada alam semesta atau para dewa yang ada 16 di alam semesta. Tujuannya agar mendapatkan kesehatan, keselamatan, dan diarahkan pada jalan yang baik dan benar atau mendapatkan jalan yang lurus, dapat menyatu *golong gilik* dengan alam.
- c. *Ingkung* yaitu ayam kampung utuh, sebagai simbol permohonan keselamatan untuk semua anggota keluarga di mana saja berada.
- d. *Kembang setaman* yaitu sesaji dari bunga-bunga yang terdiri dari bunga mawar, melati, kenanga, cempaka yang melambangkan kehidupan manusia yang lahir, hidup dan mati
- e. *Pisang raja*, pisang raja ini melambangkan harapan agar kelak dapat hidup bahagia seperti raja.
- f. *Tukon pasar* merupakan macam-macam makanan dan buah-buahan yang dibeli di pasar. *Tukon pasar* mengandung makna *sesrawungan* atau dalam bahasa Indonesia artinya adalah silaturahmi atau saling berbaur.
- g. Kue *apem*, bagi masyarakat Jawa kue *apem* adalah sebagai simbol permohonan ampun atas berbagai kesalahan
- h. Sirih ayu dan uang, Daun sirih dipercaya masyarakat Jawa sebagai syarat penolak bala. Sedangkan uang menggambarkan rejeki yang harus dicari

oleh setiap orang dalam hidup uang yang digunakan dalam upacara adat biasanya disebut uang wajib.

3. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada nilai – nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan

Terdapat tujuh nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal tradisi sadranan yaitu (a) religius (b) gotong-royong (c) nasionalis/semangat kebangsaan (d) toleransi (e) disiplin (f) kreatif (g) peduli lingkungan.

4. Penerapan hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA Kelas XI dalam perspektif RPP

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra di SMA kelas XI dalam perspektif modul ajar (modul ajar). Pembelajaran ini dibuat sebagai bahan ajar dalam bentuk teks sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik lebih fokus dan aktif dalam mempelajari materi, bertanya, diskusi, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan sebagai berikut.

1. Kepada pembaca

Pembaca disarankan dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi sadranan.

2. Kepada peneliti

Kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian menggunakan kajian lain secara lebih mendalam terhadap tradisi sadranan di Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.

3. Kepada siswa

Menambah apresiasi siswa terhadap karya sastra sehingga dapat mengetahui penerapan pada pembelajaran.

4. Kepada guru

Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran sastra yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Kepada mahasiswa

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang dilakukan peneliti khususnya pada nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi sadranan Desa Padas, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten di era digital dan pembelajarannya pada siswa SMA.

C. Implementasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra di SMA kelas XI dalam perspektif modul ajar. Pembelajaran ini dibuat sebagai bahan ajar dalam bentuk teks sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar para peserta didik. Teks ini berisi tentang transkrip tradisi sadranan Desa Padas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membimbing peserta didik

lebih fokus dan aktif dalam mendengarkan materi, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah dan mempresentasikan hasilnya.

Modul ajar untuk pembelajaran sastra yang direncanakan dapat terstruktur dan sistematis untuk mencapai kompetensi dasar sesuai yang dijabarkan dalam silabus SMA kelas XI pada materi teks cerita sejarah. Modul ajar ini dilengkapi dengan modul/ buku Bahasa Indonesia Kelas XI yang dijadikan pedoman pada pembelajaran. Hasil tersebut, peserta didik diberikan materi sesuai modul ajar yang terlampir dan tahap-tahap yang telah dibuat mengenai pengertian tradisi, informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal pada teks tradisi sadranan di Desa Padas, Kecamatan Karanganyam, Kabupaten Klaten, struktur, ciri kebahasaan dan isi teks tersebut. Selain itu, hasil penelitian berupa penerapan nilai-nilai kearifan lokal teks tradisi sadranan di Desa Padas, Kecamatan Karanganyam, Kabupaten Klaten. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester II dalam kegiatan membaca dan memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Alkaf, M. (2013). Berbagai Ragam Sajen pada Pementasan Tari Rakyat dalam Ritual Slametan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 11(2).
- Amanat, T. (2019). Strategi pengembangan destinasi wisata berbasis folklor (Ziarah mitos: Lahan baru pariwisata Indonesia). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(1), 65-75.
- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Andalas, E. F., dan Sulistyorini. (2017). *Sastra Lisan*. Malang: Madani.
- Angela, I. N. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Satu Variabel Berdasarkan Minat Belajar di Kelas VII Smp Negeri 1 Sengah Temila* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyanti, J. (2016). Bentuk Makna Simbolis dan Fungsi Tradisi Nyadran di Desa Kedunglo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *ADITYA- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 8(3), 67-77.
- Arjono, Suryono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Persindo
- Aslan. 2017. Nilai- Nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. *Ilmu ushuluddin*, 1 (16), 11-20.
- Astika, M.L. & Yasa, LN. (2014). *Sastra Lisan Teori Dan Peneraannya*. Singaraja. Graha Ilmu.
- Ayu, P. A. R. A. Z., & Enny, H. (2019). *Nilai Moral Dalam Sastra Lisan Senjang Pada Masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Darma).
- Cahyani, V. A., & Puji, U. W. T. (2023). Strategi Mengajar Guru dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kalikepek. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(2), 14-20.

- Coomans, M. 1987. *Manusia Daya: Dahulu Sekarang Masa Depan*. Jakarta: PT Gramedia
- Danandjaja, James. (1991). "*Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain*". Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, Dll*. Jakarta: PT. Temprint.
- Danang, S., & Sri, B. (2021). Candi Merak: Antara peninggalan, pelestarian, dan harapan (Sebuah kajian Filologi). *Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa*, 9(1), 57-67.
- Darisma, N. S., Midhio, I. W., & Prasetyo, T. B. (2018). Aktualisasi nilai-nilai tradisi nyadran sebagai kearifan lokal dalam membangun budaya damai di giyanti, wonosobo. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, 4(1), 21-44.
- Destinar, D. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Adobe Flash Player Dan Infokus Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII Smp Pgri 11 Palembang. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 9(2).
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81
- Djojuroto, Kinayati. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Karya Sastra*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Djojuroto, Kinayati. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Karya Sastra*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Edward Shils, dkk. *Elit Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Lembaga Penelitian, pendidikan dan penerangan Ekonomi, 1981, hal. 322.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2018). *Antropologi Sastra Lisan Perspektif, Teori, & Praktik Pengkajian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Endraswara, S. 2010. *Folklor Jawa. Macam, Bentuk dan Nilainya*. Jakarta: Penaku.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Esti, I. (2013). *Pengajaran sastra*. Ombak.

- Fitrianingrum, E. (2016). Nilai Budaya dalam Cerita Batu Darah Muning dari Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 45-57.
- Funk & Wagnalls. (2013). *Pedoman Peminatan Peserta didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar metode penelitian*. PT Kanisius.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Gasong, Dina. 2014. *Implementasi Kearifan Lokal Singgi' dan Retteng dalam Sastra Lisan Toraja (Kajian Hermeutik)*. *Jurnal KIP*, 3(3), 651-665.
- Hadisty, V. (2021). *Analisis Psikologis Tokoh Utama dalam Novel I Want To Eat Your Pancreas Karya Sumino Yoru* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Haedari, Amin. 2006. *Transformasi Pesantren: Pengembangan Aspek Pendidikan, Keagamaan, dan Sosial*. Jakarta: LekDis & Media Nusantara.
- Haerussaleh, H. (2017). Sape Sonok Di Kabupaten Sumenep: Nilai Tradisi Dan Transenden (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Harjito. 2006. *Melek Sastra Indonesia*. Semarang : Kontak Media.
- Hartanto, Bryan. 2019. *Nilai Kearifan Lokal dalam Dongeng Naga Biru Klinting Untuk Dasar Pembentukan Karakter Anak*. Klaten:FGKIP Unwidha
- Haryanto, J. T. (2014). Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama pada Komuntias Tengger Malang Jatim. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 21(2), 201-213.
- Hasanah, Aan. Dkk. 2016. *Nilai-nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai-nilai Karakter Sunda di Sekolah)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herlina, M. (2022). *Analisis Mantra Pemberian Nama (Batalah) Oleh Masyarakat Dayak Ahe Di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Semiotik)* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11), 1-13.
- Hidayat, W. A., Sulistyowati, W. E. D., & Rokhmansyah, A. (2019). Struktur Dan Fungsi Cerita Rakyat Benayuk Versi Desa Sepala Dalung KabupatenTana Tidung: Kajian Strukturalisme Naratologi. *Universitas Mulawarman*.

- Hidayati, N. (2013). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1(3).
- Hilmi, H. (2017). Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa arab. *Lantanida Journal*, 4(2), 128-135.
- Hutomo, S. S. 1991. *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Hiski Jawa Timur.
- Ibda, H. (2018). Penguatan nilai-nilai sufisme dalam nyadran sebagai khazanah islam nusantara. *Jurnal islam nusantara*, 2(2), 148-161.
- Indaryati, I. (2022). *Nilai–Nilai Kearifan Lokal Dalam Legenda Nyai Sedah Merah* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Inriani, Kethy. 2017. “Nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Cerita Rakyat Muntok: Sebuah Kajian Pendidikan Karakter” dalam Seminar Bahasa dan Sastra, 2017. pp. 167-177.
- Ismawati, E. (2019, August). Local Wisdom Tembang Dalam Wedhatama: Menyosialisasikan Sastra Lisan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni (Sesanti)* (pp. 144-158).
- Ismawati, Esti dkk. (2015). *Buku Ajar Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa SMA-SMK-MA Kelas X*. Yogyakarta: Gambang Buku Budaya.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ismawati, Esti. 2019. *Kearifan Lokal Jawa Dalam Wedhatama*. Yogyakarta: Gamblang Buku Budaya.
- Isnanda, R. (2018, April). Sastra lisan sebagai cerminan kebudayaan dan kearifan lokal bagi masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 3, No. 2).
- Jauhari, A. (2018). Makna dan fungsi upacara adat nyangku bagi masyarakat panjalu. *Jurnal Peradaban Islam*
- Juwati. (2018). *Sastra Lisan Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khabib, M. N., & Zafi, A. A. (2020). *Prespektif Islam Mengenai Tradisi Manganan Di Punden Mbah Rahmad Desa Gelang Kabupaten Jepara*. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(1), 68-82.

- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kristiani sebayang, D. E. S. Y., Wahyuni, S., & Solina, E. (2022). *Tradisi Rebu Oleh Suku Karo Yang Merantau di Kota Tanjungpinang* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Laili, H. (2023). Revitalisasi Sastra Lisan untuk Mendukung Pengembangan Wisata Budaya di Kabupaten Blitar. *Bistara: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(01).
- Marlinton, M., Kanzunudin, M., & Ahsin, M. N. (2021, October). Nilai Religius dalam Tradisi Buka Luwur Makam Syekh Jangkung Kayen Pati. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)* (Vol. 43, No. 1, pp. 120-125).
- Martopo, R. L. (2018). *Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mashudi, Toha dkk, (2007 :3): Pembelajaran di SD.
- Mastuhu. 2010. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Maswita, M. (2021). Tradisi Makanan Bubur Pedas Pada Masyarakat Melayu Batubara (Suatu Kajian Antropologis). *Jurnal Normatif*, 1(1), 43-48.
- Maulidya, A. N., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi “Tentang Seseorang” Karya Rako Prijanto dengan Pendekatan Semiotik. *KARIMAH TAUHID*, 1(4), 496-501.
- Misnawati dan Anwarsani. 2019. *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. Bogor: Guepedia.
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2017. *Tradisi. Ciputat* : PT. Logos Wacana Ilmu
- Muhamimin Azzet, Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 519-528.
- Mursal Esten. 1999. *Disentralisasi Kebudayaan*. Angkasa. Bandung.

- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), 174-183.
- Nafarin, S. F. A., & Inderasari, E. (2021). Nilai-Nilai Upacara Adat Nyanggar Dan Babarasih Banua Folklor Di Kecamatan Kumai Kalimantan Tengah: Kajian Antropologi Sastra. *Alayasastra*, 17(2), 219-231.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nardiati, Sri. Dkk. 1993. *Kamus Bahasa Jawa – Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ndoen, F. A., Ande, A., & Tampani, E. N. (2022). Ritual Korolele Di Desa Popnam Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Sejarah*, 19(2), 10-25.
- Ningsih, T. (2019). Tradisi sapan dalam budaya masyarakat jawa di Lumajang. *Ibda: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 17(1), 79-93.
- Ningsih, T. (2019). Tradisi sapan dalam budaya masyarakat jawa di Lumajang. *Ibda: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 17(1), 79-93.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*, 5(1), 16-31.
- Nugrahini, Ayunda .2023. *Nilai Kearifan Lokal dalam Legenda Tugu Waseso Klaten di Era Digital dan Pembelajarannya pada Siswa SMP*. Klaten:FGKIP Unwidha
- Nugroho, B. A.(2023).*FOLKLOR INDONESIA*.Samarinda:Mulawarman University Press.
- Nuraenie, N. L. (2021). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Upacara Hajat Sasih Di Kampung Naga Sebagai Sumber Belajar Sejarah* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Nurfani, F. (2016). Makna simbolik upacara adat balia baliore pada suku kaili (kajian semiotik). *Bahasantodea*, 4(3), 82-91.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. JINTECH: Journal of Information Technology, 2(2), 138–146
- Nurmiyanti, N., Faizah, H., Elmustian, E., & Syafrial, S. (2022). Tradisi Makan Badulang sebagai Sarana Interaksi Sosial Masyarakat Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9814-9819.
- Prasetyo, Endar Yanu. 2010. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: Miu.

- Qodariah, Lelly, Laely, Armiyati. 2013. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga sebagai Alternatif Sumber Belajar*. Socia, 1(10), 10-20.
- Ratih, E. K., & Juwariyah, A. (2020). Konstruksi Sosial Upacara Adat Karo Suku Tengger di Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(2).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies Reperesentasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Redfield. (2017). *Masyarakat Kebudayaan dan Kebudayaan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Riyadi, A. (2018). Tradisi Keagamaan dan Proses Sosial pada Kaum Muslim Pedesaan. *International Journal Ihya 'Ulum Al-Din*, 20(2), 193-216.
- Rostiati, A, dkk. 1995. *Fungsi Upacara Tradisional Bagi Masyarakat Pendukungnya*. Bandung: Depdikbud, Dirjen Sejarah dan Nilai Tradisional/Proyek Penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Jawa Barat.
- Said, H. A. (2011). Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren di Nusantara. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 9(2), 178-193.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciechie. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia
- Salimudin, A. (2023, December). Mengulik Nilai-Nilai Budaya Dan Eksistensi Tradisi Kuno Pada Cerpen Senampan Daun Pisang Karya Uwais Qorni. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIK)* (Vol. 1, No. 1, pp. 48-61).
- Samsuddin. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Sintia Dewi, N. M., Sudirman, I. N., & Putra, K. D. A. S. (2022). Analisis Keunikan Desa Kedisan Sebagai Bahan Bacaan Foklore bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 4(1), 37-43.
- Soekanto, Soerjono. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Solikhin, M. (2010). *Ritual Kematian Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Sri, A. (2008). Media pembelajaran. *Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret*.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sulistiyorini, D., & Andalas, E. F. (2017). *Sastra lisan: Kajian teori dan perapannya dalam penelitian*. Madani.

- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara
- Syakur, Abd (2022). *Dakwah Inklusif -Inovatif Masyarakat Tradisi Nyadran di Desa Talang Rejoso Nganjuk*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9(1), 101.
- Triwahyuningsih, T., Zuliyah, S., Abdi, N. S., & Arif, D. B. (2023). Penguatan Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta: Kajian Perdais DIY No. 3 Tahun 2017 Tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Kebudayaan. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1).
- Van Reusen, *Perkembangan Tradisi dan Kebudayaan Masyarakat*, (Bandung: Tarsito, 1992), 115.
- Wahyuni, S. (2019). Analisis pariwisata budaya dalam pengembangan aset lokal perayaan upacara adat dahau di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(1).
- Wajdi, M. B. N. (2017). Nyadranan, Bentuk Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 16(2), 123-130.
- Warsito, R., & Widodo, S. T. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Luhur Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Perkuliahan Pendidikan Pancasila Untuk Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(1), 1-22.
- Warsito, Ronggo. 2017. *Pendidikan Karakter*. Klaten: Unwidha Press.
- Wikantiyoso, Respati, dan Pindo Tutuko. 2009. *Kearifan Lokal Dalam Perencanaan Dan Perancangan Kota; Untuk Mewujudkan Arsitektur Kota Yang Berkelanjutan*. Malang: Group Konservasi Arsitektur & Kota
- Winarno, FG. 2021. *Pengetahuan Kearifan Lokal: Pangan dan Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wongsopatty, E. (2020). Pantun sahur dalam sastra lisan Banda Neira. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 4(1).
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zahroh, F. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana h.19.